

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat khusus. Setiap anak memiliki aspek perkembangan yaitu aspek agama dan moral, fisik – motorik, kognitif, sosial – emosional, bahasa, dan seni yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang di lalui oleh anak tersebut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa keemasan. Pada masa keemasan (*golden age*), anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat, sehingga anak membutuhkan stimulasi seluruh aspek perkembangan yang berperan penting untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya dan memaksimalkan potensi yang ada pada anak. Periode emas merupakan masa di mana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia 0 – 6 tahun. Masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia 4 tahun merupakan masa-masa yang paling menentukan. Tahap yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pada saat janin (pranatal) sampai usia remaja dan tahap yang paling kritis adalah usia lima tahun (balita). Selain itu pemberian perhatian pada masa usia dini menjadi hal paling penting untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Semua pihak, yaitu keluarga (orang tua), masyarakat dan pemerintah di harapkan terlibat untuk memberikan perhatian sebagai upaya memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarga, masyarakat dan semua pihak perlu memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

Usia dini merupakan peluang terbesar untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Apabila perkembangan potensi dan kemandirian anak dilakukan sejak dini, maka dapat menimbulkan kesiapan untuk

menjalani dan mengikuti perkembangan jaman di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Hurlock bahwa awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi. Usia di mana ketergantungan secara praktis sudah di lewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir sekitar usia masa sekolah dasar.

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus di miliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Arah perkembangan kemandirian harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan manusia.

Kemandirian pada masa anak-anak lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, membersihkan mainan setelah selesai bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, di harapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah di kuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Upaya untuk menjadi pribadi yang mandiri, memerlukan suatu proses atau usaha yang di mulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan sikap bijaksana orang tua dan lingkungan agar dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya. Terbentuknya kemandirian pada anak sangat di pengaruhi oleh peran orang tua. Untuk menjadi mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada

saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat di perlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah di lakukannya.

Orang tua berperan penting dalam penanaman kemandirian pada anak karena orang tua adalah sosok terdekat dari anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak seharusnya berada dalam urutan pertama karena orang tua yang mengerti benar-benar keadaan anak-anaknya. Orang tua juga yang pertama kali melihat perubahan dan perkembangan karakter anak-anaknya menjadi baik ataupun buruk. Kelekatatan hubungan yang kuat antara ibu dan anak adalah pondasi awal terbentuknya pribadi yang profesional.

Perkembangan anak dengan kesibukan orang tua di luar rumah karena suatu pekerjaan yang memerlukan waktu seharian penuh akan berbeda dengan anak yang di asuh langsung oleh seorang ibu yang tingkat keberadaan dirumah lebih banyak.

Bukan hanya faktor pekerjaan orang tua, namun ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak selain ditinjau dari pekerjaan orang tuanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak era skarang adalah banyaknya ibu-ibu yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi keluarga atau sekedar memenuhi tuntutan karir.

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu. Apabila orang tua khususnya ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, akibatnya ibu tidak dapat melihat perkembangan anaknya, apakah anaknya sudah mandiri atau belum. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja dapat melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung.

Seorang ibu atau orang tua yang sibuk bekerja seharian penuh di luar rumah akan mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak. Minimnya waktu yang di berikan orang tua terhadap anak dapat menyebabkan anak berfikir bahwa ia tidak lebih penting dari pekerjaan orang tua mereka. Sehingga anak tidak mendapatkan pesan bagaimana ia harus bertindak menuju pribadi yang mandiri. Bekerja juga dapat berpengaruh pada pengawasan terhadap anak yang berkurang. Kurangnya pengawasan orang tua

terhadap anak dapat menyebabkan anak kehilangan pedoman mengenai perbuatan yang baik dan tidak baik untuk di lakukan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Damhil, peneliti menemukan ada beberapa anak yang orang tuanya ibu rumah tangga masih belum mandiri, misalnya ada anak yang ketika masuk dalam kelas harus di temani oleh orang tuanya atau pengasuhnya sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas anak yang masih di temani oleh orang tuanya belum bisa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru karena anak masih tergantung pada orang tuanya atau pengasuhnya. Peneliti juga menemukan ada beberapa anak ketika jam istirahat ada anak yang ketika makan harus disuapi oleh orang tuanya dan ada juga anak yang ketika bermain dia belum bisa mengatur mainanya sendiri.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profesi ibu terhadap kemandirian anak di kelompok B TK Damhil DWP UNG. Jenis pekerjaan ibu yang akan diteliti adalah ibu yang bekerja diluar rumah yaitu ibu yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pegawai swasta, guru, dll. dalam hal ini peneliti menemukan ada beberapa anak yang masih belum mandiri. dari 43 siswa terdapat 30 siswa yang orang tuanya seorang wanita karir dan 13 siswa orang tuanya ibu rumah tangga. Dari 30 siswa yang orang tuanya wanita karir bisa dilihat bahwa tingkat kemandirian anak berkembang sangat baik. Sehingga dapat di rumuskan dengan judul “Pengaruh Status Kerja Ibu Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Damhil DWP UNG Kelurahan Limba U 2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian dalam latar belakang di atas, dapat di definisikan Permasalahan sebagai berikut :

1. Anak belum bisa masuk kelas tanpa ditemani orang tuanya.
2. Saat makan anak belum bisa melakukannya sendiri dan harus disuapi oleh orang tuanya atau pengasuhnya.
3. Anak belum bisa mengatur mainannya sendiri setelah bermain

4. Banyaknya orang tua karir sehingga menyebabkan anak kurang mandiri.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah terdapat pengaruh Status Kerja Ibu terhadap kemandirian anak Di TK Damhil DWP UNG Kelurahan Limba U 2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

### 1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Status Kerja Ibu terhadap kemandirian anak Kelompo B di TK Damhil DWP UNG Kelurahan Limba U 2 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan kemandirian anak, selain itu juga dapat memberi pemahaman terhadap orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian anak.

#### 1.5.2 Secara Praktisi

##### 1. Bagi Pendidik

Di harapkan peneliti ini dapat memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan program pembelajaran khususnya bagaimana cara mengembangkan kemandirian anak.

##### 2. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah dalam memberikan informasi tentang pengaruh status kerja ibu terhadap kemandirian anak.